

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Paskibra adalah Pasukan Pengibar Bendera Pusaka yang bertugas menaikkan dan menurunkan bendera pusaka pada upacara HUT RI. Program Paskibraka menjadi ajang pembinaan calon pemimpin berkarakter Pancasila dari kalangan pelajar terbaik, yang terdiri dari pelajar putra dan putri terbaik (PERPRES No.51, 2022). Dalam pelaksanaan tugas utamanya, Paskibraka terbagi menjadi tiga formasi kelompok. Kelompok 17 merupakan pengiring/pemandu, kelompok 8 merupakan pembawa/inti, dan kelompok 45 yang merupakan pengawal (PERMENPORA No.14, 2017). Jumlah tersebut dijadikan simbol dari tanggal proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, 17 Agustus 1945. Sejarah Paskibra memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap serta perilaku tanggung jawab, yang berkontribusi terhadap perkembangan siswa dalam memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal. Melalui pembiasaan dan pelatihan pada aspek moral dan keagamaan sejak usia dini, perilaku serta rasa tanggung jawab siswa dapat berkembang dengan lebih baik (Hasibuan *et al.*, 2024). Melalui berbagai kegiatan yang dilakukan dalam Paskibra, diharapkan dapat berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa (Astuti *et al.*, 2020).

Proses seleksi dibagi menjadi tiga tingkatan, yakni tingkat kabupaten/kota, tingkat provinsi, dan juga tingkat nasional. Proses seleksi Paskibraka dilaksanakan secara objektif dan transparan yang didasarkan pada integritas, kualitas, kapasitas, dan kapabilitas personal calon anggota Paskibraka (PERMENPORA No.65, 2015). Proses seleksi penerimaan calon anggota Paskibraka merupakan salah satu masalah pengambilan keputusan multi-kriteria, atau (MCDM). MCDM telah menjadi area penelitian utama dalam memecahkan masalah keputusan yang kompleks dengan banyak tujuan atau kriteria (Kahraman and Alkan, 2021). Dengan banyaknya alternatif pemilihan calon anggota, proses seleksi anggota Paskibraka yang penting untuk memastikan kualitas anggota sering kali menghadapi kendala dalam hal

proses seleksi. Terutama karena adanya jumlah berkas yang besar serta kompleksitas kriteria yang harus dinilai.

Untuk menyelesaikan permasalahan ini, dikembangkan sebuah Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yang berfungsi sebagai alat bantu berbasis komputer, untuk membantu pengguna menentukan keputusan dengan menyajikan informasi penting berdasarkan analisis kebutuhan (Sukwika, 2023). Pemilihan algoritma yang tepat juga diperlukan agar pemecahan masalah dapat terselesaikan dengan efisien, diukur dari waktu untuk mengeksekusi algoritma dan kemudahan penggunaan. Oleh karena itu, nilai signifikansi dari setiap calon anggota Paskibraka yang berkaitan dengan ketentuan yang relevan ditentukan melalui algoritma TOPSIS. TOPSIS (*Technique for Order of Preference by Similarity to Ideal Solution*) adalah salah satu metode dalam MCDM yang berlandaskan pada pengukuran kedekatan terhadap solusi ideal positif serta keterjauhan dari solusi ideal negatif (Cakar and Çavuş, 2021).

Pengembangan sistem pendukung keputusan menggunakan algoritma TOPSIS dengan fokus pada beberapa kriteria yang dibutuhkan dalam proses seleksi Paskibraka diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi proses seleksi calon anggota Paskibraka di Kabupaten Sidoarjo.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Lokasi penelitian berada di Kabupaten Sidoarjo.
- b. Metode yang digunakan adalah *Technique for Order of Preference by Similarity to Ideal Solution* (TOPSIS).
- c. Variabel yang digunakan dalam penelitian didasarkan pada beberapa ketentuan dan berkas seleksi calon anggota Paskibraka melalui surat edaran Deputy Bidang Pendidikan dan Pelatihan Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP), serta hasil kesepakatan wawancara dengan pihak terkait.
- d. Pengumpulan data lapangan dilaksanakan dengan cara wawancara pihak Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sidoarjo

(BANGKESBANGPOL), pihak Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP), Purna Paskibraka Kabupaten Sidoarjo, dan persebaran link kuisisioner kepada responden yang merupakan peserta seleksi calon anggota Paskibraka di Kabupaten Sidoarjo.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan membangun sistem pendukung keputusan berbasis *website* yang menggunakan metode TOPSIS untuk membantu proses pemilihan calon anggota Paskibraka di Kabupaten Sidoarjo. Sehingga dapat memberikan kontribusi dan mempercepat proses seleksi.

1.4 Manfaat

SPK menggunakan metode TOPSIS berkontribusi pada pengembangan pengetahuan ilmiah diarahkan sistem pendukung keputusan dan aplikasi pada konteks proses seleksi calon anggota Paskibraka, menjadi lebih efektif, objektif, dan mengefisieni proses seleksi berdasarkan kriteria serta ketentuan yang diperlukan.